

HUBUNGAN FAKTOR DEMOGRAFI, PENGETAHUAN, SIKAP DENGAN TINDAKAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN AIR SUNGAI UNTUK KEBUTUHAN MANDI, CUCI, KAKUS DI KELURAHAN 15 ULU KERTAPATI KOTA PALEMBANG

THE RELATIONSHIP BETWEEN DEMOGRAPHIC FACTORS, KNOWLEDGE, AND ATTITUDE WITH COMMUNITY PRACTICES IN THE UTILIZATION OF RIVER WATER FOR BATHING, WASHING, AND TOILETING NEEDS IN 15 ULU KERTAPATI URBAN VILLAGE, PALEMBANG CITY

Desty Pratiwi¹, Kamsul², Maliha Amin³, Sukarjo⁴, Khairil Anwar⁵

Poltekkes Kemenkes Palembang

email penulis korespondensi: destypratiwi121402@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Penggunaan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, dan kakus (MCK) masih lazim dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di bantaran sungai, khususnya di daerah dengan akses terbatas terhadap air bersih. Di Kelurahan 15 Ulu Kertapati Kota Palembang, fenomena ini masih ditemukan dan berisiko menimbulkan berbagai penyakit seperti dermatitis kontak alergi dan diare. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor demografi (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan), pengetahuan, dan sikap dengan tindakan masyarakat dalam pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan MCK di Kelurahan 15 Ulu Kertapati Kota Palembang Tahun 2025. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang tinggal di wilayah bantaran sungai. **Hasil Penelitian:** Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara umur ($p = 0,019$), pendidikan terakhir ($p = 0,001$), pengetahuan ($p = 0,003$), dan sikap ($p = 0,008$) dengan tindakan masyarakat dalam memanfaatkan air sungai untuk MCK. Namun, tidak terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin ($p = 0,142$) dan pekerjaan ($p = 0,493$) dengan tindakan tersebut. **Saran:** Diperlukan edukasi berkelanjutan oleh tenaga kesehatan mengenai dampak negatif penggunaan air sungai yang tidak memenuhi standar kesehatan, serta peningkatan akses sarana air bersih bagi masyarakat di wilayah bantaran sungai.

Kata Kunci: Air sungai, Mandi, Cuci, kakus, Faktor demografi, Perilaku.

ABSTRACT

Background: The use of river water for bathing, washing, and toileting (MCK) remains common among communities living along riverbanks, especially in areas with limited access to clean water. In 15 Ulu Kertapati Urban Village, Palembang City, this practice still occurs and poses health risks such as allergic contact dermatitis and diarrhea. **Objective:** This study aims to determine the relationship between demographic factors (age, gender, education, occupation), knowledge, and attitudes with community practices in utilizing river water for MCK needs in 15 Ulu Kertapati Urban Village, Palembang City in 2025. **Methods:** This is a quantitative study with a cross-sectional approach. Data were collected through questionnaires distributed to residents living near the riverbanks. **Results:** The analysis showed significant relationships between age ($p = 0.019$), education level ($p = 0.001$), knowledge ($p = 0.003$), and attitude ($p = 0.008$) with the practice

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 884

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Medic Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*of using river water for MCK. However, there were no significant relationships between gender ($p = 0.142$) and occupation ($p = 0.493$) with the same practice. **Suggestion:** Continuous health education is needed regarding the negative impacts of using non-standard river water, along with improved access to clean water facilities for riverbank communities.*

Keywords: River water, Bathing, Washing, Toilets, Demographic factors, Behavior

PENDAHULUAN

Krisis air bersih merupakan masalah global yang mendesak. Menurut laporan WHO, sekitar 2,2 miliar orang di seluruh dunia tidak memiliki akses yang memadai terhadap air bersih, yang berkontribusi pada tingginya prevalensi penyakit terkait air seperti diare dan kolera. Penggunaan air yang terkontaminasi untuk kebutuhan sehari-hari, termasuk mandi, mencuci, dan kakus (MCK), menjadi faktor utama penyebaran penyakit tersebut

Di Indonesia, pemanfaatan air sungai untuk keperluan MCK masih lazim, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap air bersih. Sebuah penelitian di Kelurahan Tembilahan Hulu pada tahun 2022 menunjukkan bahwa 35,8% dari 363 kepala keluarga masih menggunakan air sungai untuk kegiatan MCK. Faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, status ekonomi, ketersediaan sarana, dan peran petugas kesehatan berhubungan signifikan dengan perilaku ini.

Pada tahun 2020, hanya sekitar 70% penduduk Kota Palembang yang memiliki akses ke air bersih. Sisanya, sekitar 30% penduduk masih menggunakan sumber air yang tidak seimbang, seperti sumur bor, sumur gali, dan sungai

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2023 Puskesmas Kertapati mencatat jumlah kasus Dermatitis Kontak Alergi yang cukup tinggi, yakni sebanyak 21.271 kasus. Selain itu, penyakit diare juga menjadi salah satu masalah kesehatan yang signifikan di wilayah tersebut, dengan jumlah kasus mencapai 1.319.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor demografi (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan), pengetahuan, dan sikap dengan tindakan masyarakat dalam pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan MCK di Kelurahan 15 Ulu Kertapati Kota Palembang Tahun 2025

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu pengukuran variabel yang hanya dilakukan dengan pengamatan sesaat atau dalam periode tertentu dan setiap studi hanya dilakukan satu kali pengamatan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei dilaksanakan di Wilayah RT 07 Kelurahan 15 Ulu Kertapati Kota Palembang.

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang berada di RT 07 kelurahan 15 Ulu Kertapati Kota Palembang yang memanfaatkan air sungai sebagai sumber air bersih untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus jumlah populasi di Kelurahan 15 Ulu Kertapati ialah sebanyak 70 kepala keluarga yang menggunakan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus. Sampel dalam penelitian ini seluruh masyarakat kelurahan 15 ulu Kertapati RT 07 yang menggunakan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus, dengan jumlah 70 kepala keluarga teknik pengambilan sample menggunakan *Total sampling*.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari survey ke lokasi Kelurahan 15 Ulu Kertapati Kota Palembang dan

wawancara langsung dengan responden menggunakan lembar kuesioner. Data sekunder didapatkan dari berbagai sumber seperti dari Dinas Kesehatan Kota Palembang Tahun 2024, peraturan pemerintah dan jurnal terkait dengan penelitian

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian tindakan. Pengukuran sikap dilakukan dengan menggunakan 10 soal skala Gutman dengan opsi Ya, Tidak yang menggali pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus. Soal-soal ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada 30 responden sebelumnya. Pengukuran sikap dilakukan dengan menggunakan 10 soal skala Likert dengan opsi sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju yang menggali sikap masyarakat terhadap pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus. Soal-soal ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada 30 responden sebelumnya. Pengukuran tindakan menggunakan 10 soal dengan menggunakan soal skala Likert dengan opsi selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah yang menilai frekuensi perilaku tindakan masyarakat dalam pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus. Soal-soal ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada 30 responden sebelumnya.

Pengolahan data dilakukan melalui empat tahap yaitu penyuntingan (*editing*), pemberian kode (*coding*), entri data (*Data Entry*), serta penyusunan table (*tabulating*). Jenis analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini Adalah analisis univariat dan bivariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel dan menghubungkan karakteristik setiap variabel

HASIL

Penelitian ini dilakukan terhadap 70 kepala keluarga di Wilayah rt 07 kelurahan 15 ulu kertapati Kota Palembang. Seluruh kepala keluarga dijadikan responden karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling*. Penelitian ini difokuskan pada 7 hal yaitu Diketahuinya Karakteristik Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Sikap, dan Masyarakat dalam Pemanfaatan Air Sungai Untuk Kebutuhan Mandi, Cuci, Kakus di Kelurahan 15 Ulu Kertapati Kota Palembang Tahun 2025, hubungan Faktor Demografi (umur) Dengan Tindakan Masyarakat dalam Pemanfaatan Air Sungai Untuk Kebutuhan Mandi, Cuci, Kakus di Kelurahan 15 Ulu Kertapati Kota Palembang Tahun 2025, hubungan Faktor Demografi (jenis kelamin) dengan Tindakan Masyarakat dalam Pemanfaatan Air Sungai Untuk Kebutuhan Mandi, Cuci, Kakus di Kelurahan 15 Ulu Kertapati Kota Palembang Tahun 2025., Hubungan Faktor Demografi (pendidikan) dengan Tindakan Masyarakat dalam Pemanfaatan Air Sungai Untuk Kebutuhan Mandi, Cuci, Kakus di Kelurahan 15 Ulu Kertapati Kota Palembang Tahun 2025, hubungan Faktor Demografi (pekerjaan) dengan Tindakan Masyarakat dalam Pemanfaatan Air Sungai Untuk Kebutuhan Mandi, Cuci, Kakus di Kelurahan 15 Ulu Kertapati Kota Palembang Tahun 2025, hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Masyarakat dalam Pemanfaatan Air Sungai Untuk Kebutuhan Mandi, Cuci, Kakus di Kelurahan 15 Ulu Kertapati Kota Palembang Tahun 2025, hubungan Sikap dengan Tindakan Masyarakat dalam Pemanfaatan Air Sungai Untuk Kebutuhan Mandi, Cuci, Kakus di Kelurahan 15 Ulu Kertapati Kota Palembang Tahun 2025.

a. Analisis Univariat**1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden**

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di RT 07 Kelurahan 15 Ulu Kota Palembang menggunakan kuisioner dengan jumlah responden sebanyak 70 orang sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden (Umur)

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
Kelompok Umur		
1. < 35	24	34,3
2. ≥ 35	46	65,7
Total	70	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa dari 70 responden terdapat kelompok umur responden < 35 sebanyak 24 responden (34,3%) dan umur responden ≥ 35 sebanyak 46 responden (65,7%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden (Pendidikan)

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tingkat Pendidikan		
1. Pendidikan dasar (SD-SMP)	23	32,9
2. Pendidikan menengah atas (SMA-Perguruan Tinggi)	47	67,1
Total	70	100

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa dari 70 responden Pendidikan responden meliputi pendidikan dasar sebanyak 23 responden (32,9%) dan pendidikan dasar dan menengah sebanyak 47 responden responden (67,1%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden (Jenis Kelamin)

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
Pekerjaan		
1. Informal	68	97,1
2. Formal	2	2,9
Total	70	100

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa dari 70 responden Jenis Kelamin responden meliputi laki-laki sebanyak 4 responden (5,7%) dan perempuan sebanyak 66 responden responden (94,3%)

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden (Pekerjaan)

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
Pekerjaan		
1. Informal	68	97,1
2. Formal	2	2,9
Total	70	100

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa dari 70 responden Pekerjaan responden meliputi pekerjaan informal sebanyak 68 responden (97,1%) dan pekerjaan formal sebanyak 2 responden (2,9%).

2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Perilaku Responden

Berikut distribusi frekuensi karakteristik perilaku responden meliputi pengetahuan, sikap, tindakan dalam pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi karakteristik Perilaku Responden (Pengetahuan)

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
Pengetahuan		
1. Kurang Baik	36	51,4
2. Baik	34	48,6
Total	70	100

Berdasarkan Tabel 4.5 terkait distribusi frekuensi karakteristik perilaku (Pengetahuan) responden tentang pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebanyak 34 responden (51,4%) baik dan 36 responden (48,6%) tidak.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi karakteristik Perilaku Responden (Sikap)

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
Sikap		
1. Negatif	34	48,6
2. Positif	36	51,4
Total	70	100

Berdasarkan Tabel 4.6 terkait distribusi frekuensi karakteristik perilaku (Sikap) responden tentang pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus menunjukkan bahwa Sikap responden sebanyak 36 responden (51,4%) positif dan 34 responden (48,6%) Negatif (tidak baik)

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi karakteristik Perilaku Responden (Tindakan)

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tindakan		
1. Kurang Baik	35	50,0
2. Baik	35	50,0
Total	70	100

Berdasarkan Tabel 4.7 terkait distribusi frekuensi karakteristik perilaku (Tindakan) responden tentang pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus menunjukkan bahwa tindakan responden sebanyak 35 responden (50,0%) baik dan 35 responden (50,0%) tidak baik dalam memanfaatkan air sungai.

a. Analisis Bivariat

1. Hubungan antara umur dengan Tindakan Masyarakat dalam Pemanfaatan Air Sungai untuk Kebutuhan Mandi, cuci, kakus

Hasil hubungan antara karakteristik responden meliputi umur, dengan tindakan masyarakat dalam pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus diperoleh menggunakan uji chi-square sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hubungan antara Umur responden dengan tindakan pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus

Variabel	Tindakan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Air Sungai								P- Value	OR
	Baik		Kurang Baik		Total					
	n	%	n	%	n	%				
Kelompok Umur									0,000	
1. < 35	21	87,5	3	12,5	24	100			0,063	
2. ≥ 35	14	30,5	32	69,5	46	100			(0,163-0,244	

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* pada kelompok umur = 0,000 (<0,05), jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur responden dengan tindakan pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus, di rt 07 di kelurahan 15 Ulu Kertapati Kota Palembang.

2. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Tindakan Masyarakat dalam Pemanfaatan Air Sungai untuk Kebutuhan Mandi, cuci, kakus

Hasil hubungan antara karakteristik responden meliputi tingkat pendidikan, dengan tindakan masyarakat dalam pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus diperoleh menggunakan uji chi-square sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hubungan antara Tingkat Pendidikan responden dengan tindakan pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus

Variabel	Tindakan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Air Sungai							
	Baik		Kurang Baik		Total		P- Value	OR
	n	%	n	%	n	%		
Tingkat Pendidikan								0,000
1. Pendidikan Dasar	1	4,3	22	95,7	23	100		57,538
2. Pendidikan menengah atas	34	72,3	13	27,7	47	100		(7,022-471,498)

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil uji statistik *chi- square* menunjukkan nilai *p-value* pada kelompok tingkat pendidikan = 0,000 (<0,05), jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan responden dengan tindakan pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus, di rt 07 di kelurahan 15 Ulu Kertapati Kota Palembang.

3. Hubungan antara jenis kelamin dengan Tindakan Masyarakat dalam Pemanfaatan Air Sungai untuk Kebutuhan Mandi, cuci, kakus

Hasil hubungan antara karakteristik responden meliputi jenis kelamin, dengan tindakan masyarakat dalam pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus diperoleh menggunakan uji *chi-square* sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hubungan antara Jenis Kelamin responden dengan tindakan pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus

Variabel	Tindakan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Air Sungai								P- Value	OR
	Baik		Kurang Baik		Total					
	n	%	n	%	n	%				
Jenis Kelamin									0,114	
1. Laki-Laki	0	0	4	100	4	100			2,129	
2. Perempuan	31	47	35	53	66	100			(1,648-2,751)	

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil uji statistik *chi- square* menunjukkan nilai *p-value* pada kelompok jenis kelamin = 0,114 (>0,05), jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin responden dengan tindakan pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus, di rt 07 di kelurahan 15 Ulu Kertapati Kota Palembang.

4. Hubungan antara pekerjaan dengan Tindakan Masyarakat dalam Pemanfaatan Air Sungai untuk Kebutuhan Mandi, cuci, kakus

Hasil hubungan antara karakteristik responden meliputi pekerjaan, dengan tindakan masyarakat dalam pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus diperoleh menggunakan uji *chi-square* sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hubungan antara Pekerjaan responden dengan tindakan pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus

Variabel	Tindakan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Air Sungai							P- Value	OR
	Baik		Kurang Baik		Total				
	n	%	n	%	n	%			
Pekerjaan								0,493	
1. Informal	33	48,5	35	53	66	100		0,485	
2. Formal	2	100	0	0	2	100		(0,380-0,620)	

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* pada kelompok pekerjaan = 0,493 ($>0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan responden dengan tindakan masyarakat dalam pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus, di rt 07 di kelurahan 15 Ulu Kertapati Kota Palembang.

5. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Tindakan Masyarakat dalam Pemanfaatan Air Sungai Untuk Kebutuhan Mandi, Cuci, Kakus

Berikut merupakan hasil dari pengolahan data, hubungan antara pengetahuan dengan tindakan responden dalam pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus yang diperoleh dengan menggunakan uji *chi-square* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12 Tabel Hubungan antara Pengetahuan dengan tindakan masyarakat dalam pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus.

Variabel	Tindakan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Air Sungai								P- Value	OR
	Baik		Kurang Baik		Total					
	n	%	n	%	n	%				
Pengetahuan									0,000	
a. Kurang baik	4	11,2	32	88,9	36	100			82,667	
b. Baik	31	91,2	3	8,9	34	100			(17,090-399,873)	

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* pada pengetahuan = 0,000 ($< 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan masyarakat dalam pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus.

6. Hubungan Antara sikap dengan Tindakan Masyarakat dalam Pemanfaatan Air Sungai Untuk Kebutuhan Mandi, Cuci, Kakus.

Berikut merupakan hasil dari pengolahan data, hubungan antara sikap dengan tindakan responden dalam pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus yang diperoleh dengan menggunakan uji *chi-square* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13 Tabel Hubungan antara Sikap dengan tindakan masyarakat dalam pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus.

Variabel	Tindakan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Air Sungai						P- Value	OR
	Baik		Kurang Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Sikap							0,000	
1. Negatif	9	26,4	25	73,5	34	100		7,222
3. Positif	26	72,2	10	27,8	36	100		(2,515-20,736)

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil uji statistik chi- square menunjukkan nilai p-value pada sikap = 0,000 ($< 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan masyarakat dalam pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus. Nilai Odds Ratio menunjukkan hasil pada sikap sebesar 7,222 (2,515-20,736), Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik ($p\text{-value} < 0.05$).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Demografi Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di rt 07 kelurahan 15 Ulu Kertapati Kota Palembang bahwa ditemukan mayoritas responden berusia ≥ 35 tahun (65,7%), berjenis kelamin perempuan (94,3%), memiliki tingkat pendidikan menengah atas (67,1%), dan sebagian besar bekerja di sektor informal (97,1%). Temuan ini mengindikasikan bahwa masyarakat di Kelurahan 15 Ulu Kertapati didominasi oleh kelompok usia produktif, berpendidikan cukup, namun dengan pekerjaan non-formal yang berpenghasilan relatif rendah. Kondisi ini menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku terhadap penggunaan air sungai.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Mayasari *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa 71,3% responden dengan pendidikan rendah masih menggunakan air sungai secara langsung tanpa pengolahan. Selain itu, 64,5% responden berpenghasilan rendah menganggap air sungai masih layak digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan ekonomi menjadi faktor yang kuat dalam menentukan perilaku pemanfaatan air sungai. Penelitian (Werdhani *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa 74,2% responden berpendidikan rendah dan 81,6% berpendapatan rendah, dengan skor pengetahuan rata-rata tentang pemanfaatan air sungai hanya sebesar 54,55/100. Kelompok berpendidikan dan berkategori ekonomi lebih tinggi menunjukkan pengetahuan secara signifikan lebih baik ($p = 0,027$ dan $p < 0,05$).

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Haryono *et al.*, 2024) Perilaku masyarakat (seperti pembuangan sampah dan limbah cair rumah tangga ke sungai) serta kondisi permukiman memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas air Sungai Jangkok. Uji regresi logistik menunjukkan signifikansi $p < 0,05$ serta odds ratio lebih dari 1. Meskipun fokusnya bukan langsung pada pendidikan atau pendapatan, penelitian ini memperlihatkan bahwa perilaku yang sering dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan ekonomi secara nyata.

2. Karakteristik Perilaku Responden

Distribusi perilaku masyarakat terhadap penggunaan air sungai dalam penelitian ini meliputi tiga komponen, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan baik dimiliki oleh 48,6% responden, sikap positif sebesar 51,4%, dan tindakan baik sebesar 50,0%. Data ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan praktik, yang kemungkinan dipengaruhi oleh hambatan lain seperti keterbatasan sarana air bersih, kebiasaan lama, serta minimnya intervensi edukasi berkelanjutan.

Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian (Sukmawati *et al.*, 2022) yang menunjukkan bahwa meskipun 47% responden memiliki pengetahuan baik dan 52% memiliki sikap positif, hanya 39% yang menerapkan tindakan higienis. Ini memperkuat bahwa pengetahuan dan sikap belum tentu otomatis mendorong tindakan jika tidak didukung lingkungan yang mendukung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurhayati *et al.*, 2024). Pengetahuan baik 55% dan sikap positif 58% berhubungan dengan kepemilikan jamban, sedangkan pendidikan formal tidak signifikan ($p=0,248$). Diskusi menyoroti bahwa sebagian responden berpengetahuan/sikap baik namun masih tidak memiliki jamban karena hambatan lahan dan biaya. Penelitian ini sejalan dengan (Suama *et al.*, 2024) Pengetahuan kategori tinggi di 30%, sedang 57%, rendah 13%. Sikap kategori tinggi sangat tinggi (98%), tindakan baik 70%, namun tindakan tidak berhubungan signifikan dengan sanitasi lingkungan ($p>0,05$).

3. Hubungan antara Faktor Demografi dengan Tindakan

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dan tingkat pendidikan dengan tindakan masyarakat dalam memanfaatkan air sungai ($p = 0,000$), sedangkan jenis kelamin dan pekerjaan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan ($p > 0,05$). Artinya, semakin tua usia seseorang dan semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka semakin baik pula perilakunya dalam menggunakan air sungai secara aman. Namun, perbedaan jenis kelamin dan jenis pekerjaan tidak memberikan pengaruh besar terhadap tindakan masyarakat dalam hal ini.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Werdhani *et al.*, 2022) di kawasan DAS Citarum yang mengungkapkan bahwa 63,2% responden berusia ≥ 35 tahun melakukan tindakan higienis, dibandingkan dengan 38,7% pada usia lebih muda. Selain itu, 72% responden dengan pendidikan SMA ke atas terbukti menerapkan perilaku MCK yang baik. Penelitian ini sejalan dengan (Jannah *et al.*, 2022) Studi nasional ini menganalisis perilaku higiene personal (termasuk kebiasaan cuci tangan dan praktik kebersihan) dan menemukan bahwa karakteristik individu / sosiodemografi (termasuk usia dan tingkat pendidikan) berperan dalam perbedaan praktik higiene. Secara ringkas, kelompok usia dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung melaporkan praktik higiene yang lebih baik dibanding kelompok yang lebih muda/pendidikan lebih rendah. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian (Jamaluddin *et al.*, 2023) menyoroti peran pendidikan dan usia terhadap sumber air bersih yang digunakan dalam konteks sanitasi dan pencegahan stunting. Hasil observasi dan wawancara menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pilihan sumber air bersih. Namun, usia ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan tersebut .

4. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan masyarakat ($p = 0,000$).

Pengetahuan menjadi faktor paling kuat yang memengaruhi tindakan ($OR = 82,667$), diikuti oleh sikap ($OR = 7,222$). Ini berarti, semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai bahaya air tercemar, maka semakin besar pula kemungkinan mereka melakukan tindakan yang benar. Artinya, peningkatan pengetahuan akan meningkatkan kemungkinan seseorang untuk melakukan tindakan yang benar dalam menggunakan air sungai hingga 82 kali lipat dibandingkan mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup, sedangkan sikap positif meningkatkan kemungkinan tersebut sebanyak 7 kali lipat.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat memiliki potensi besar dalam mengubah perilaku, terlebih jika disertai dengan pembentukan sikap yang positif. Kesadaran akan bahaya kontaminasi air sungai menjadi pemicu utama masyarakat untuk berperilaku higienis dan berhati-hati dalam menggunakan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, dan kakus (MCK).

Hasil ini diperkuat oleh penelitian (Topan Syarif *et al.*, 2022) yang juga menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan tindakan masyarakat dalam memanfaatkan air sungai ($p = 0,038$). Dalam penelitiannya, 57% responden dengan pengetahuan tinggi tidak lagi menggunakan air sungai secara langsung, dan dari 62% responden yang memiliki sikap positif, sebanyak 54% telah melakukan tindakan higienis. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Penelitian serupa oleh (Sukmawati *et al.*, 2022) juga menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan bersifat saling memengaruhi dengan nilai $p < 0,05$, meskipun nilai OR tidak dilaporkan secara rinci. Artinya, semakin baik pengetahuan dan sikap masyarakat, maka semakin baik pula tindakan yang mereka lakukan dalam menggunakan air sungai secara aman.

Penelitian lain oleh (Firdani, 2022) turut mendukung hasil ini. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan praktik penggunaan air bersih ($p = 0,005$) dan antara sikap dengan praktik ($p = 0,006$). Meskipun tidak mencantumkan nilai OR, signifikansi statistik ini semakin memperkuat bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap akan berdampak langsung pada perubahan perilaku masyarakat.

Selain itu, (Ahsanu *et al.*, 2022) melakukan intervensi edukasi berbasis masyarakat dan menemukan bahwa pengetahuan meningkat sebesar 34%, sementara praktik higienis meningkat hingga 41% setelah penyuluhan dilakukan. Meskipun tidak melaporkan nilai p atau OR, peningkatan ini menunjukkan efektivitas edukasi dalam meningkatkan tindakan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan Faktor Demografi Pengetahuan, Sikap dengan Tindakan Masyarakat dalam pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus di Kelurahan 15 Ulu Kertapati Kota Palembang Tahun 2025 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi Demografi responden yang ada di Rt 07 Kelurahan 15 Ulu Kertapati Kota Palembang dari 70 Responden mayoritas berumur (65,7%), berjenis kelamin perempuan (94,3%), berpendidikan menengah atas (67,1%), dan bekerja di sektor

informal (97,1%). Sebagian besar memiliki pengetahuan kurang baik (51,4%), sikap positif (51,4%), serta tindakan seimbang antara baik dan tidak baik (50,0%).

2. Adanya hubungan yang signifikan antara umur dengan tindakan masyarakat dalam pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus di kelurahan 15 Ulu Kertapati Kota Palembang tahun 2025.
3. Adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan masyarakat dalam pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus di kelurahan 15 Ulu Kertapati Kota Palembang tahun 2025.
4. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan masyarakat dalam pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus di kelurahan 15 Ulu Kertapati Kota Palembang tahun 2025.
5. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan masyarakat dalam pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus di kelurahan 15 Ulu Kertapati Kota Palembang tahun 2025.
6. Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan masyarakat dalam pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus di kelurahan 15 Ulu Kertapati Kota Palembang tahun 2025.
7. Adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan masyarakat dalam pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus di kelurahan 15 Ulu Kertapati Kota Palembang tahun 2025.

SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Masyarakat diharapkan lebih meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta mengurangi pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus.
2. Masyarakat berusia tua diharapkan lebih peduli terhadap kesehatan diri dan keluarga dengan berupaya menggunakan air bersih sebagai pengganti air sungai.
3. Masyarakat dengan pendidikan rendah diharapkan lebih banyak mencari informasi dan pengetahuan mengenai bahaya pemanfaatan air sungai sehingga dapat mengubah perilaku menjadi lebih sehat.
4. Masyarakat baik laki-laki maupun perempuan diharapkan sama-sama berperan aktif dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan tidak lagi mengandalkan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari.
5. Masyarakat yang bekerja di sektor formal maupun informal diharapkan tetap menjaga kebersihan diri serta membiasakan menggunakan sarana sanitasi sehat.
6. Masyarakat yang pengetahuannya masih kurang diharapkan lebih aktif mencari informasi dari berbagai sumber agar memahami risiko kesehatan penggunaan air sungai.
7. Masyarakat yang memiliki sikap positif diharapkan dapat mempertahankan sikap tersebut dan menjadi contoh bagi lingkungan sekitarnya dalam beralih ke kebiasaan hidup bersih dan sehat

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahsanu, Fahdhienie, F., & Ariscasari, P. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Subjektif Akibat Tekanan Panas pada Pekerja Pandai Besi di Gampong Lamblang Manyang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 10(1), 70-77.
2. Aprinda, S. (2022). Perubahan Perilaku. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49-58.
3. Aryadita, N. R., Ningrum, P. T., & Ririanty, M. (2022). Faktor Lingkungan yang Berhubungan dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Pujer Bondowoso. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(November), 146-152.
4. Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
5. Daud, F., & Arifin, A. N. (2021). Hubungan Pengetahuan , Sikap , Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Air Bersih di Kecamatan Camba Kabupaten Maros. *Seminar Nasional*, 2060-2075.
6. Fahmi, R. (2024). *Pengertian Sikap dalam Psikologi Ruang Lingkup Sikap dalam Psikologi. February*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.19413.13284>
7. Firdani, F. (2022). Knowledge, Attitudes and Practices of Hygiene and Sanitation Implementation on Food Handlers. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(2), 131-136. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.2.131-136>
8. Haryono, I., Soesilo, T. E. B., & Agustina, H. (2024). Pengaruh Perilaku dan Kondisi Permukiman Masyarakat Terhadap Kualitas Air di Sungai Jangkok, Kota Mataram. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 23(1), 73-83. <https://doi.org/10.14710/jkli.23.1.73-83>
9. Jamaluddin, Madina, J. I., Saida, N., Andari, E. A., Mujahida, N., Fahmi, N., Hasanuddin, M. R., & Pitriani. (2023). Edukasi Penggunaan Air Bersih Bagi Masyarakat Di Desa Rerang Kecamatan Dampelas. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v2i1.50>
10. Jannah, R. Z., & Laelasari, E. (2022). Determinant Factors on Personal Hygiene in the Prevention of Covid19 in the Community of Bengkalis Regency, Riau, in 2021. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(4), 229-236. <https://doi.org/10.20473/jkl.v14i4.2022.229-236>
11. Kementerian Kesehatan RI. (2022). Permenkes No 3 Tahun 2022. BPK RI. Jakarta
12. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2023. Dinas Kesehatan Kota. Palembang
13. Loppies, I. J., & Nurrokhmah, L. E. (2021). Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Физиология Человека*, 47(4), 124-134. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
14. Mayasari, W., Kursani, E., & Nurlisis, N. (2022). faktor- faktor yang berhubungan dengan kegiatan mandi, cuci, kakus (MCK). *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan (ORKES)*, 1(2), 121-132.
15. Mercubuana, M. A. U. (2024). *Mengoptimalkan Bonus Demografi : Peluang dan Tantangan bagi Tenaga Kerja Indonesia*. 44.
16. Nurhayati, Nasution, A. M., Masry, R., Rahmadani, A. D., & Sari, D. P. (2024). Systematic Review : Sanitasi Lingkungan Di Wilayah Pesisir. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 4439-4448. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/28345/20618>

17. Rahayu, N. S., Puteri, A. D., & Isnaeni, L. M. A. (2023). Hubungan Perilaku Masyarakat Dan Penggunaan Air Sungai Dengan Gangguan Penyakit Kulit Di Desa Kampung Pinang Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Raja. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 1(3), 2023.
18. Ramadita, S. V. (2024). *Hubungan personal hygiene dengan keluhan gangguan kulit pada pemulung di tpa sukawinatan kota palembang tahun 2024*. 1-23.
19. Rosada, A. (2024). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pedagang Buah dan Sayuran Dalam Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di Pasar 10 Ulu Kota Palembang*.
20. Rosanti, D., Novianti, D., & Putri, Y. P. (2019). *Perbandingan kualitas air sungai musi*. 2012.
21. Suama, I. W., Zubaidah, D. N., & Bulan, W. O. S. (2024). HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN MASYARAKAT DENGAN SANITASI LINGKUNGAN KAWASAN PELELANGAN IKAN DI PESISIR TELUK KENDARI (Kajian Materi Perubahan Lingkungan Kelas X SMA). *AMPIBI: Jurnal Alumni Pendidikan Biologi*, 8(4), 299-307.
22. Sukmawati, S., Anwar, M., & Paharuddin, P. (2022). Perilaku Masyarakat dalam Memanfaatkan Air Sungai Sebagai Air MCK. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 3(1), 88-95. <https://doi.org/10.36590/kepo.v3i1.299>
23. Topan Syarif, A., Siregar, N., Khairani Nasution, L., Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, M., Darmais Padangsidimpuan, Stik., & Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, P. (2022). Hubungan Perilaku Masyarakat Dalam Memanfaatkan Air Sungai Untuk Kebutuhan MCK Desa Gading. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmais (JKMD)*, 1(2), 37-43. <https://ejournal.stikesdarmaispadangsidimpuan.ac.id/index.php/jkmd>
24. UNICEF, & WHO. (2019). Progress on household drinking water, sanitation and hygiene 2000-2017 Special focus on inequalities. In *Launch version July 12 Main report Progress on Drinking Water , Sanitation and Hygiene*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241516235>
25. Werdhani, R. A., Yuliani, D., Herliana, M., & Anugrapaksi, E. (2022). Nilai Pengetahuan Pemanfaatan Air Sungai, Faktor Sosiodemografi, dan Sosioekonomi Warga Daerah Aliran Sungai Citarum. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 10(1), 13-17. <https://doi.org/10.23886/ejki.10.14.13-7>
26. Widiyawati, Y., & Sari, D. S. (2019). Correlation Between Pre-Service Science Teacher Laboratory Self-Efficacy And Science Process Skills In Laboratory Activities. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 9(3), 245-256. <https://doi.org/10.30998/formatif.v9i3.3721>
27. Wirosari, T. R., & Fanani, D. Z. (2013). *Pengaruh umur, gender dan pendidikan terhadap perilaku risiko auditor dalam konteks audit atas laporan keuangan*.